

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU

I Made Sudana

SMP Negeri 2 Gianyar

e-mail:imdsudana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Agama Hindu pada siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gianyar di kelas IX C yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Agama Hindu cukup rendah. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 36 orang siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh pada awalnya 70,00 pada siklus I menjadi 74,02 dan pada siklus II menjadi 79,58. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IX C semester II SMP Negeri 2 Gianyar.

Kata kunci: model pembelajaran Snowball Throwing, prestasi belajar Agama Hindu

Abstract

This research is Classroom Action Research. The purpose of this study was to determine the increase in learning achievement of Hinduism in class IX C Gianyar Public Middle School 2 Semester II 2017/2018 Academic Year after the implementation of Snowball Throwing learning model. This research was conducted at Gianyar State Junior High School 2 in class IX C, which has a low ability of students to study Hinduism. The number of subjects in this study were 36 students. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are Snowball Throwing learning models can improve student learning achievement. This is evident from the average results obtained initially 70.00 in the first cycle to 74.02 and in the second cycle to 79.58. The conclusion obtained from this study is that the Snowball Throwing learning model can improve the learning achievement of Hinduism students in class IX C in the second semester of Gianyar Public Middle School 2.

Keywords: civic Snowball Throwing learning model, learning achievement of Hinduism

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan didirikannya negara Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut tertuang di dalam alinea IV pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945). Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan. Sistem pendidikan yang baik akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan baik pula. Generasi bangsa yang cerdas ialah modal awal bagi suatu bangsa dalam melakukan pembangunan ke arah yang lebih baik dalam usaha mencapai pembangunan nasional. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa menandakan bahwa bangsa tersebut merupakan bangsa yang bermartabat karena selalu melakukan peningkatan kualitas dan beradaptasi dengan peradaban zaman.

Dari pernyataan tersebut tersirat pesan bahwa pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Melihat begitu pentingnya peran pendidikan, maka pemerintah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang sepele. Pelaksana pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang terjun langsung di lapangan harus bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang terjun langsung di lapangan atau yang lazim disebut guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Semakin baik seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan.

Salah satu upaya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik ialah guru harus menjalankan perannya dengan optimal. Menurut Anni (2007: 102), peran guru dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai fasilitator berarti guru membantu siswa untuk belajar. Menurut Gagne dalam Sagala (2010: 13), belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya. Perubahan perilaku tersebut meliputi tiga ranah belajar yakni ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu mengondisikan siswa dan lingkungan supaya siswa mampu belajar dan mendapatkan perubahan tingkah laku dari ketiga ranah tersebut sebab ketiga ranah tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Agama Hindu, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Pendidikan Agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu berperan serta dalam pembentukan kepribadian siswa (*character building*). merupakan mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus di lakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki, supaya siswa diterima di masyarakat. Dalam upaya mencapai tiga ranah belajar, mata pelajaran Agama Hindu bukan hanya dihafalkan tapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Tidak semua siswa mampu mencapai ketiga ranah tersebut, walaupun mata pelajaran Agama Hindu merupakan mata pelajaran yang harus mencapai tiga ranah belajar. Sebagian besar siswa hanya mampu mencapai prestasi belajar pada ranah kognitif (pengetahuan). Mereka belum mampu mencapai ranah afektif (nilai dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketidakkampuan siswa dalam mencapai tiga ranah belajar merupakan

bentuk ketidakefektifan guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yang seharusnya membantu siswa dalam belajar.

Ketidakefektifan guru dalam membantu siswa mencapai ketiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif atau cenderung monoton. Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang baik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kreasi siswa sehingga siswa tidak bosan serta terus termotivasi dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan data nilai kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Agama Hindu kurang optimal. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 yaitu banyak siswa yang tuntas hanya 19 dari 36 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing. Snowball Throwing dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Snowball Throwing merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam Snowball Throwing, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru siswa belajar dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran (Purbowo dkk, 2012:22).

Menurut Slavin (2008) bahwa: Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Kunandar (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang akan dapat menimbulkan permusuhan. Selanjutnya Sanjaya (2007) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut: Membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe snowball throwing. Zaini, dkk (2007) strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut siswa yang berpikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini. Zaini dkk, (2007) mengemukakan langkah-langkah metode snowball throwing sebagai berikut: Sampaikan pokok materi yang

akan diajarkan. (1). Mintalah siswa untuk menjawab secara berpasangan (2). Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Dengan ini terbentuk anggota kelompok berjumlah empat orang. (3). Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok ini harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru. (4). Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok yang baru yang anggotanya delapan orang. (5). Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat di atas. Langkah ini baru dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia. (6). Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di muka kelas. Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan (7). dan penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.

Tim Pustaka Yustisia (2007) juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe snowball trowing yaitu, sebagai berikut (1). Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2). Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi (3). Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. (4). Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5). Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilepar dari satu siswa kesiswa yang lain selama 15 menit. (6). Setelah satu siswa mendapat bola/ pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7). Evaluasi, (8). Penutup

Hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing adalah penelitian yang dilakukan oleh (Purbowo dkk, 2012:25) yang menyatakan pembelajaran Snowball Throwing merupakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengefektifkan pembelajaran matematika pada materi lingkaran. Selain itu, penelitian yang juga dilakukan oleh (Akhiriyah, 2011:216) menyatakan bahwa pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Dalam pembelajaran Snowball Throwing siswa diajak untuk berkomunikasi dengan baik dengan kelompoknya, hal ini terlihat pada saat menjawab pertanyaan yang didapat dilakukan dengan berdiskusi kelompok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Snowball Throwing tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dari segi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Yuliati (2015) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus. Berdasarkan hasil tes awal dan akhir dari kedua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan perbaikan pengajaran ini semuanya telah menunjukkan keberhasilan dalam memberi pemahaman kepada para siswa secara tepat dan akurat.

Manfaat yang secara langsung terlihat adalah sedikit jumlah para siswa yang belajarnya tidak tuntas. Ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

Pembelajaran tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar. Gustomo (2015) Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramlah (2017) yang menyatakan bahwa

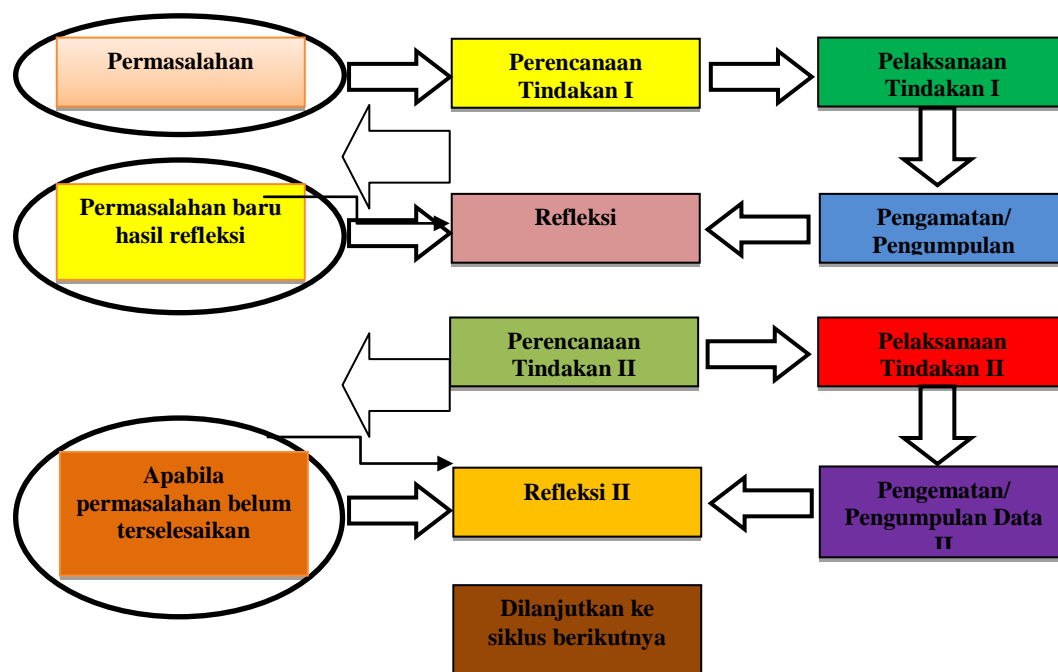
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gianyar yang berlokasi di Kabupaten Gianyar. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 (antara bulan Januari s.d Juni).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama prestasi belajar Agama Hindu siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart, 1988 (dalam Sukidin Basrowi, Suranto, 2002: 49)

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan prestasi belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar Agama Hindu masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2520 dan rata rata kelas 70,00, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 52,77%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 47,22%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Agama Hindu kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar adalah dengan nilai 75.

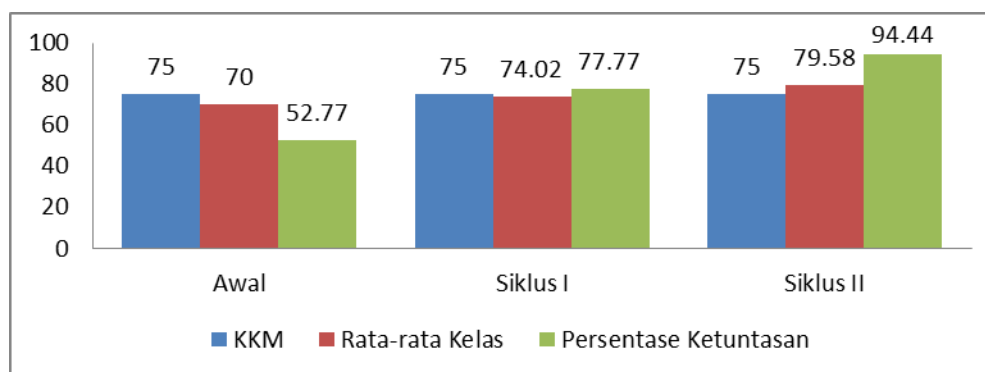
Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 74,02 dari jumlah nilai 2665 seluruh siswa di kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 77,77%, yang tidak tuntas adalah 22,22%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran bermain sambil belajar dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,58, dan ketuntasan belajarnya adalah 94,44%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut

Tabel 1. Tabel Data Prestasi belajar Siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Gianyar

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2520	2665	2865	Prestasi belajar Agama Hindu Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	70,00	74,02	79,58	
Persentase Ketuntasan	52,77%	77,77%	94,44%	



Gambar 2: Grafik Histogram Prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IX C semester II tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 2 Gianyar

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 70,00 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 2 Gianyar adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan metode/model pembelajaran Snowball Throwing. Akhirnya dengan penerapan metode/model pembelajaran Snowball Throwing yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,02. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 28 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 77,77%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode/model pembelajaran Snowball Throwing belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model pembelajaran Snowball Throwing dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 79,58 dengan presentase ketuntasan mencapai 94,44%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model/metode pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winahyu (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari. Hasil penelitian ini: (1) Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam penelitian ini menggunakan variasi dalam penerapannya dengan menggunakan media bola untuk melemparkan soal. 2)

Aktivitas siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran Snowball throwing mengalami peningkatan. Keaktifan dan respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan (3) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I 60% menjadi 88,57% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif siswa mengalami kenaikan pada siklus I 88,03 menjadi 94 pada siklus II, Daya serap klasikalnya telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Karena adanya perbedaan perlakuan pada setiap siklus dan ketertarikan pada materi.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru di akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut : a) Dari data awal ada 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM, b) Nilai rata-rata awal 70,00 naik menjadi 74,02 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,58, dan c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 19 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 34 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model/metode pembelajaran Snowball Throwing dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model/metode pembelajaran Snowball Throwing sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Daftar Rujukan

- Agustina, Entin T. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. E-Jurnal Innovation of Vocational Technology Education Volume 9 No 1.
- Akhiriyah, Dewi Yuni. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Jurnal Kependidikan Dasar. 1 (2) 206-219
- Anni, catharina Tri. 2007. Psikologi Belajar Semarang: UPT Unnes press.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendikia.
- Gustomo Ade. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopleng dan

- Komponen-komponen Sistem Pengoperasian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. 15, No. 2, Desember 2015 (59-63)
- Purbowo, Mashuri & Hendikawati. 2012. Kefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berban-tuan Lembar Kegiatan Siswa. *Unnes Jour-nal of Mathematics Education*. 1 (1) 20-25
- Ramlah. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* Volume 1 Nomor 1 Juli 2017
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Yogyakarta:Pustaka Yustisia
- Winahyu, Tanti. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari. *E-Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa* Volume 4 Nomor 1.
- Yuliati.2015. Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linear di Kelas XI-IS-2 Sma Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Volume 3, Nomor 2, April 2015, ISSN: 2302-5158
- Zaini dkk. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD